

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cerebro Vaskular Accident (CVA) adalah satu dari beberapa penyakit yang menyebabkan kematian di Indonesia. (Hidayati S et al., 2018). CVA dibedakan menjadi *CVA Haemorrhagic* dan *CVA Non Haemorrhagic*. Pada kasus *CVA Non Haemorrhagic* ini, merupakan jenis CVA yang disebabkan oleh trombosis atau adanya emboli yang menghalangi pembuluh darah di otak, mengakibatkan hilangnya fungsi otak karena berkurangnya aliran darah tetapi bukan kerusakan permanen. (Hidayati et al., 2018). Berdasarkan data yang diambil dari *American Heart Association (AHA, 2020)* menyatakan insiden CVA adalah 0,2% pada pria berusia 20-39 dan 0,7% pada wanita. Pada seorang wanita yang berusia 40-59, kejadian CVA adalah 2,2 % dan pada pria 1,9%. *World Health Organization* tahun 2019 memaparkan jumlah orang yang menderita stroke meningkat diseluruh dunia.

CVA di Indonesia pada tahun 2022 meningkat menjadi 10,9 %. Sebanyak 2.253 pasien CVA dirawat di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pada 2021-2022. Data ini akan digunakan untuk memantau kursus klinis dan hasil pasien stroke sebagai ukuran kualitas layanan di unit stroke Yogyakarta Rumah Sakit Bethesda, sebagaimana dibuktikan oleh data epidemiologis seperti frekuensi, distribusi populasi, lokasi dan waktu. Itu penting. Ada 2253 pasien stroke, sebagian besar laki-laki

(59,54%), berusia 61-70 (30,75%), dalam pendidikan tinggi (27,16%), tempat kerja swasta (27,96%), dan dana JKN sumber (69%). Dukungan (40,05%), Kota Yogyakarta (27,08%), mulai > 24 jam (31,25%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruang di Gallilea 4 Syaraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta yang menjalani rawat inap dari bulan Agustus hingga Oktober 2023 terdapat 207 kasus pasien dengan *Cerebro Vaskular Accident*. Masing masing diantaranya, untuk CVA Non Hemorrhagic ada 142 pasien (68 %). CVA Hemorrhagic sebanyak 65 pasien (32 %).

CVA *Non Hemorrhagic* menyebabkan adanya kerusakan pada daerah lobus frontal yang mengakibatkan adanya gangguan mobilisasi. Kekuatan otot pada penderita CVA *Non Haemorrhagic* akan mengalami kelemahan yang dapat menyebabkan pasien mengalami immobilisasi. Komplikasi dari immobilisasi yaitu menimbulkan komplikasi diantaranya luka tekan atau dekubitus, atoni otot dan salah satu komplikasi yang sering terjadi adalah konstipasi. Pasien yang immobilisasi, fungsi otot abdominal akan menurun, peristaltik usus menurun yang mengakibatkan penurunan defekasi yang disebut Konstipasi (Nicol, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan di Ruang Gallilea 4 Syaraf Rumah Sakit Bethesda dan peran sebagai perawat dalam menangani kasus konstipasi selain diberikan terapi laktasif, pemberian makanan tinggi serat juga penting diberikan suatu terapi komplementer yaitu *massage abdomen* .

Penerapan *Massage Abdomen* yaitu dengan memijat perut searah jarum jam sebagai mekanisme dalam merangsang peningkatan peristaltik usus yang memiliki efek meningkatkan fungsi pencernaan dan mengurangi keparahan gejala gastrointestinal yaitu konstipasi, nyeri abdomen, dan *bowel movement*. Tujuan merawat menggunakan *massage abdomen* tidak hanya untuk meredakan konstipasi, namun juga untuk menerapkan kebiasaan buang air besar yang baik dan mencegah konstipasi terulang kembali. (Baran & Ates, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan case report tentang “ Case Report Asuhan Keperawatan dengan Cerebro Vaskular Accident Non hemoragic pada Kasus Konstipasi di Ruang Gallilea IV Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. “

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir yaitu bagaimana Asuhan Keperawatan dengan *Cerebro Vaskular Accident* pada Masalah Konstipasi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien *Cerebro Vaskular Accident Non Hemorrhagic* dengan masalah Konstipasi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan suatu pengkajian keperawatan pada *pasien Cerebro Vascular Accident Non Hemorrhagic* dengan masalah konstipasi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien *Cerebro Vascular Accident Non Hemorrhagic* dengan masalah konstipasi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- c. Menyusun rencana tindakan pada pasien *Cerebro Vascular Accident Non Hemorrhagic* dengan masalah konstipasi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- d. Melaksanakan implementasi pada pasien *Cerebro Vaskular Accident Non Hemorrhagic* dengan masalah konstipasi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- e. Melakukan evaluasi pada pasien *Cerebro Vaskular Accident Non Hemorrhagic* dengan masalah konstipasi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Diharapkan karya ilmiah akhir ini dapat menjadi wawasan dan pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan dan mengelola pasien dengan CVA *Non Hemorrhagic* dengan kasus konstipasi. Dapat bermanfaat dalam menunjang pengetahuan kritis perawat dalam melayani pasien terkhusus pasien dengan CVA *Non Hemorrhagic*.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran dan bahan dalam merencanakan asuhan keperawatan di Rumah Sakit.

3. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat memberikan masukan dalam ilmu keperawatan dan dapat melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan CVA *Non Hemorrhagic* sehingga dapat mengurangi angka kejadian masalah konstipasi pada CVA *Non Hemorrhagic*.

STIKES BETHESDA YAKKUM